

PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA REMAJA

Linda Nurika Lestari

Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, *lindalestari16010664049@mhs.unesa.ac.id*

Fitri Wahyu Prasiwi

Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya, *fitriprasiwi16010664027@mhs.unesa.ac.id*

Abstrak

Di era revolusi industri, persaingan akan semakin ketat, terlebih untuk sumber daya manusia. Untuk itu, perlu kiranya masyarakat mempersiapkan segala hal untuk dapat menunjang sumber daya manusia. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memberikan pendidikan karakter bagi remaja dan juga penerapan sikap disiplin dari yang dapat dimulai sejak dini. Dengan menumbuhkan disiplin diri, seseorang akan dapat mengendalikan diri dan mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kata Kunci: Disiplin Diri, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu kata yang sangat dihindari oleh anak-anak zaman sekarang baik disekolah maupun dirumah. Untuk menumbuhkan sebuah kedisiplinan diri maka diperlukan beberapa pihak, diantaranya adalah anak itu sendiri, orangtua, lingkungan rumah dan lingkungan selama di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk mendisiplinkan anak. Akan tetapi, tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan di rumah. Sedangkan rumah adalah tempat pertama bagi anak untuk mengenalkan disiplin dalam segala kegiatan atau aktifitas yang ada dirumah dan kemudian akan diwujudkan di lingkungan luar rumah atau masyarakat.

Pada era saat ini pendidikan karakter sangat penting untuk diperkuat karena terdapat beberapa peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, maupun orangtua. Maka dari itu, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sedini mungkin yang diawali dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat harus terlaksana.

Nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin karena karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh manusia. Dengan adanya karakter disiplin, setiap orang akan mudah untuk menemukan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai karakter disiplin menjadi penting karena di era sekarang terdapat perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan norma kedisiplinan. Salah satu contoh dari perilaku tidak disiplin adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret

tembok, parkir sembarangan, tidak mematuhi atauran yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya.

Perilaku tidak disiplin yang muncul menunjukkan bahwa pengetahuan akan karakter yang didapat oleh siswa di sekolah tidak membawa dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat terjadi karena siswa tahu bahwa perilakunya yang tidak benar tersebut telah menjadi kebiasaan dan mereka tidak mampu untuk menghindari perilaku yang salah tersebut. Dengan demikian, bisa saja dikatakan bahwa pendidikan karakter yang sudah dilakukan selama ini masih pada tahap pengetahuan, belum sampai tahap perilaku yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pada satu orang atau suatu lembaga khusus. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling bekerja sama untuk mendukung konsistensi pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2011), disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Istilah disiplin digambarkan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri (Ariananda, Hasan, & Rakhman, 2014). Sedangkan Mahmud (2015) menyebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu aturan, ketentuan, atau prinsip tertentu, sehingga disiplin

diri adalah ketaatan atau kepatihan terhadap suatu aturan, ketentuan, atau prinsip tertentu yang sesuai dengan dirinya. Sementara Daryanto dan Darmiatun (2013) mengungkapkan bahwa pada dasarnya disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Disiplin diri dapat diartikan pula sebagai pelatihan terhadap diri sendiri untuk mencapai sesuatu (Covey, 2018). Hal ini berarti bahwa disiplin diri merupakan suatu rancangan yang telah ditetapkan dan memiliki tujuan. Selanjutnya rancangan itu harus dilakukan secara terus menerus dan penuh komitmen agar tujuan akhirnya dapat tercapai. Dengan disiplin diri, seseorang bisa menentukan dan memegang kendali atas dirinya sendiri. Seseorang akan dapat menentukan bagaimana ia akan bertindak, apa yang menjadi tujuan hidupnya, bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai, dan kapan tujuan tersebut akan dicapai. Semua itu berada di bawah kendali dirinya sendiri, tidak ada unsur paksaan atau campur tangan dari orang lain. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk melatih disiplin diri agak terbiasa untuk mengelola dirinya sendiri. Jika seseorang sudah bisa melakukan pengendalian terhadap dirinya sendiri maka tujuan dari disiplin diri berupa tanggung jawab pun akan tercapai.

Kedisiplinan juga mempunyai beberapa fungsi, Tu'u (2004) menyebutkan fungsi kedisiplinan antara lain:

1. Menata kehidupan bersama
2. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- 3.

Pentingnya kedisiplinan dalam era revolusi adalah banyaknya tuntutan agar seseorang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang semakin maju. Revolusi industri yang semakin maju membuat negara kita semakin lebar pula membuka pintu bagi dunia-dunia asing untuk masuk dan bekerja sama dalam berbagai aspek. Dengan demikian, maka tidak dapat disangkal bahwa pasti terjadi persaingan sumber daya manusia (SDM). SDM yang dimiliki oleh Indonesia akan secara otomatis bersanding dengan SDM yang dimiliki oleh negara lain. Jika disini Indonesia tidak bisa menunjukkan keunggulan SDMnya maka Indonesia akan kalah dengan negara lain. Satu hal penting yang wajib ada di dalam SDM adalah karakter. Bagaimana Indonesia bisa menunjukkan bahwa SDMnya ialah SDM unggulan yang berkarakter. Jika Indonesia sudah memiliki SDM yang berkarakter maka Indonesia sudah siap untuk bersaing

dengan SDM negara lain pada berbagai aspek. Namun, apabila Indonesia belum memiliki SDM yang berkarakter, maka itu adalah tugas bersama bagi seluruh masyarakat untuk membentuk dan membangun SDM yang berkualitas serta berkarakter.

Tujuan dari penanaman dan penerapan pada sikap disiplin adalah untuk tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga mereka akan merasa bahwa disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya untuk membentuk suatu tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari. Ekosiswoyo dan Rachman (2000) mengungkapkan bahwa disiplin bukan semata-mata mengekang diri sendiri, tetapi memiliki keuntungan tersendiri bagi individu tersebut, yakni adanya pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan sekitarnya.

Hadianti (2008) mengungkapkan beberapa poin tentang pentingnya disiplin bagi para siswa, yakni:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungan
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan.

Kedisiplinan terjadi bukan secara otomatis pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor internal, yakni faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan, diantaranya:
 - a. Faktor pembawaan, artinya bentuk warisan dari keturunannya.
 - b. Faktor kesadaran, berasal dari hati yang terbuka atas pikiran yang terbuka tentang apa yang dikerjakan
 - c. Faktor pengaruh pola pikir yang sudah ada terlebih dulu sebelum akhirnya diwujudkan dalam perbuatan yang berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan
2. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang bersangkutan, diantaranya:

- a. Contoh atau teladan yang merupakan suatu perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh
- b. Faktor lingkungan, diartikan dalam melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan adanya tuntutan dari perkembangan era revolusi industri dan bagaimana dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Persiapan harus dilakukan sejak dini, terlebih lagi dalam mempersiapkan SDM. Dalam hal ini, bukan hanya pemerintah atau pihak-pihak sekolah serta berbagai instansi lain yang bertanggung jawab atas pembentukan SDM yang berkualitas serta berkarakter. Namun, semua lapisan masyarakat juga mempunyai andil atas hal ini. Keluarga sebagai satuan terkecil justru mempunyai andil lebih besar dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini akan membawa pengaruh baik bagi remaja dan para penerus bangsa. Pendidikan yang tepat yang diberikan oleh orang tua pada anak-anak mereka akan lebih mengena dibandingkan orang tua harus menunggu anak-anak mereka mendapatkan pendidikan karakter dari sekolah masing-masing. Melalui hal-hal kecil, orang tua bisa mengajarkan kepada sang anak bagaimana cara untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter baik, mulai dari menanamkan sikap kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab, anak akan terbiasa untuk menerapkan kebiasaan baik di kehidupannya.

Selain dari keluarga, sekolah juga memiliki peran yang besar dalam membentuk remaja menjadi seseorang yang berkarakter. Terlebih saat memasuki usia remaja, kebanyakan dari mereka senang untuk melakukan hal-hal baru dan menjadikannya sebagai pengalaman baru. Selama hal tersebut masih berada di jalan yang benar maka remaja akan terselamatkan. Namun, ketika mereka salah dalam mengambil langkah maka akan ada konsekuensi yang akan mereka terima nantinya. Untuk itu, sekolah sebagai lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap remaja juga harus memberikan pengawasan dan pengarahan untuk para siswanya. Membekali para siswa dengan pendidikan karakter akan memberikan pengaruh pada kehidupan mereka. Mengajarkan bagaimana arti penting dari sikap kejujuran, bagaimana pengaruh dari kedisiplinan, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari sikap tanggung jawab akan secara perlahan menuntun remaja untuk menumbuhkan sikap yang lebih baik lagi. Dengan mengajarkan tentang

disiplin diri bagi remaja, perlahan mereka akan memahami bagaimana konsep disiplin diri. Mereka akan paham tentang bagaimana mengendalikan diri, bagaimana berkomitmen terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan, dan bagaimana berkorban untuk suatu hal yang lebih baik.

Tanpa adanya disiplin diri, seseorang akan hidup dengan tanpa arah dan tujuan. Hal itu juga membuat seseorang kurang atau bahkan tidak bisa konsentrasi. Seseorang yang tidak memiliki disiplin diri tidak akan pernah menjadi seorang yang handal dalam mengerjakan hal apapun. Dengan disiplin diri, seseorang akan bisa menerima kenyataan bahwa hidup ini keras dan tidak mudah untuk dilalui begitu saja, serta tidak ada sesuatu yang mudah untuk dicapai tanpa adanya suatu pengorbanan. Pengorbanan disini adalah bersedia mengorbankan kesenangan dan kebahagiaan sementara untuk suatu kebahagiaan yang lebih bertahan lama. Disiplin diri juga membuat seseorang semakin bertanggung jawab atas jerih payah dan hasil diperoleh.

Setelah mengetahui bagaimana pentingnya disiplin diri maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membentuk sikap disiplin diri itu sendiri. Berikut teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan disiplin diri menurut Poniman, Nugroho, dan Azzaini (2014):

1. Membangun Loyalitas

Loyalitas bisa ditunjukkan pada siapapun, terlebih kepada organisasi yang sedang dijalani. Loyalitas merupakan sebuah bukti bahwa seseorang benar-benar ada untuk organisasik tersebut dan selalu siap melakukan apapun demi organisasi tersebut. Loyalitas akan menjadikan seseorang sebagai orang yang disiplin karena loyalitas akan mendorong seseorang tersebut untuk terus memberikan yang terbaik dan secara bersamaan pula akan menghindarkan seseorang tersebut dari hal-hal yang dapat merusak loyalitasnya.

2. Menunjukkan Dedikasi pada Apa yang Dilakukan

Dedikasi adalah memberikan yang terbaik dari apa yang dimiliki seseorang dalam proses meraih tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki dedikasi tinggi akan mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan suatu tujuan dan menghasilkan suatu hal yang terbaik. Orang-orang dengan dedikasi tinggi secara otomatis memiliki sikap disiplin yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan tanpa adanya sikap disiplin, seseorang tidak akan mampu memberikan yang terbaik. Orang dengan dedikasi tinggi tidak akan melakukan pekerjaan dengan setengah-setengah, tidak akan bermalas-malasan. Hal



tersebut juga sebagai bentuk dari gambaran kedisiplinan.

3. Membuktikan Integritas Diri

Seseorang dapat dikatakan memiliki integritas diri yang tinggi apabila orang tersebut memiliki standar profesionalisme yang tinggi pula. Seseorang bisa dikatakan memiliki integritas tinggi apabila orang tersebut bisa melakukan setiap tindakannya berdasarkan prinsip yang ia yakini, sehingga tidak akan ada pertentangan antara apa yang ia pikirkan, apa yang ia ucapkan, dan apa yang ia lakukan. Menyesuaikan setiap pikiran, perkataan, dan tindakan adalah hal yang tidak mudah. Namun, apabila anda bisa untuk melakukannya, maka anda bisa dikatakan memiliki integritas tinggi dan mudah dalam mengatur pilihan hidup. Integritas yang tinggi akan membutuhkan sekaligus menciptakan disiplin diri.

PENUTUP

Simpulan

Disiplin diri adalah suatu sikap yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri seseorang. Selain untuk membentuk sebuah karakter diri, disiplin juga akan membawa seseorang untuk mampu menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupannya. Disiplin akan membantu seseorang untuk bertahan dan bersaing dengan beragam orang yang akan ikut andil dalam revolusi industri.

Saran

Artikel ini hanya sebagai ulasan antara fenomena dengan teori. Akan lebih baik lagi jika dilakukan penelitian yang mendukung topik ini. Untuk selanjutnya, peneliti lain bisa melakukan penelitian untuk memperkuat data dan pembahasan dalam artikel yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariananda, Eka S., Hasan, Syamsuri., dan Rakhman, Maman. 2014. Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 1(2), 233-238.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Hadianti, L.S. (2008). Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 2(1), 1-8.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mahmud, Hilal. 2015. *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Makasar: Aksara Timur

Poniman, Farid., Nugroho Indrawan., dan Azzaini Jamil. 2014. *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.